

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dari (Rizal & Ana, 2016) variabel dalam penelitian ini yakni *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas pendanaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sampel penelitian yang digunakan ialah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Metode penelitian yang digunakan yakni *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Haris & Y. Sunyoto, 2018) variabel dalam penelitian ini yakni *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total arus kas, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Metode penelitian yang digunakan ialah *purposive sampling*. Teknik analisisnya yakni regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2020) variabel dalam penelitian ini yakni *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan total arus kas, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), laba akuntansi sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Penelitian dari (Setyawan, 2020) variabel dalam penelitian ini yakni *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba akuntansi sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel arus kas pendanaan yang berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi, dan laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan data pada emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan SPSS.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signalling Theory*

Signalling theory atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. *Signalling Theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi tentang apa yang telah dikerjakan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, dimana informasi tersebut mengenai perubahan harga dan volume saham mengandung informasi dalam memberikan bukti yang bermanfaat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau buruk di masa mendatang. Apabila informasi tersebut memiliki penilaian yang baik maka informasi yang akan diterima oleh investor merupakan berita baik, sehingga investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham dan hal ini mempengaruhi pada perubahan harga saham. Sebaliknya apabila informasi keuangan menunjukkan penilaian yang buruk maka informasi yang diterima oleh investor merupakan berita buruk, sehingga hal ini berpengaruh pada perdagangan dan harga saham.

Signaling theory terdapat beberapa sinyal yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan antara lain, *pertama* ialah dengan mempublikasikan laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan arus kas yang

merupakan sinyal positif ataupun negatif, karena manajemen perusahaan telah menyampaikan prespektif masa depan mengenai nilai perusahaan kepada publik, sehingga dapat mempengaruhi harga maupun *return* saham. *Kedua*, pengungkapan aliran kas perusahaan juga akan menjadi sinyal yang bisa dipercaya oleh kreditor maupun investor, investor akan memiliki nilai perusahaan pada akhir tahun atas pengungkapan aliran kas awal tahun.

2.2.2 Laporan Keuangan

Menurut (Suripto, 1999) mengartikan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan pada periode akuntansi yang digunakan untuk mencerminkan kinerja perusahaan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat, jika laporan keuangan tersebut memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (PSAK, 2009) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut (Sutrisno, 2010) mengatakan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang mencakup dua laporan utama yakni neraca dan laba

rugi. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai pihak yang berkepentingan khususnya perusahaan yang menjual saham dan obligasi dengan tujuan hasil jual beli tersebut akan digunakan untuk tambahan modal atau memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014). Pasar modal ialah tempat bertemunya dua kelompok penawar dan permintaan dana jangka panjang yang saling berkepentingan untuk mengisi, yaitu calon pemodal dan pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal menyediakan tempat untuk memindahkan dari pemilik dana ke pihak yang membutuhkan dana jangka panjang, dengan menginvestasikan dananya dari para pihak pemilik dana mengharapkan untuk mendapatkan imbalan sesuai dengan yang diharapkan dari investasi kepada perusahaan yang melakukan penjualan sekuritas. Perusahaan tidak perlu bersusah payah dalam hal penambahan modal, karena dengan hal tersebut bisa mendapatkan dana dari para investor serta diuntungkan, karena tidak perlu menunggu untuk mendapatkan modal dari hasil kegiatan operasi perusahaan (Hariyani & Purnomo, 2010).

2.2.4 Laba Akuntansi

Menurut (Riduwan, 2017) laba akuntansi merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan, artinya laba keseluruhan yang pertama kali diperoleh perusahaan. Laba akuntansi biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba

yang diperoleh perusahaan itu sendiri, karena pada dasarnya tujuan utama perusahaan ialah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya.

Laba akuntansi diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Laba digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan. Ukuran efisiensi pada umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dengan industri yang sama. Laba akuntansi yang berkualitas merupakan laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya, sehingga semakin besar gangguan persepsi yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut (Yocelyn & Christiawan, 2013).

2.2.5 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Informasi arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Indonesia, 2009). Laporan arus kas di klasifikasikan berdasarkan

pada setiap penerimaan kas dan pengeluaran kas pada perusahaan. Penerimaan kas dapat berupa pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan atau berupa pinjaman dari pihak lain, sedangkan pengeluaran kas merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Laporan arus kas terdiri dari tiga komponen aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. (Yocelyn & Christiawan, 2013) Perbedaan komponen-komponen pada arus kas ini sangat penting, karena setiap komponen dianggap memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan penggunaannya.

2.2.6 Arus Kas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang dapat mempengaruhi pendapatan laba ataupun rugi, dan juga merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan, arus kas operasi ini ialah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku, sebagaimana yang tercantum dalam laporan arus kas (PSAK No.2, 2015)

Arus kas operasi (Setyawan, 2020b) menyatakan bahwa arus kas dari aktivitas operasi biasanya menunjukkan dampak dari transaksi yang masuk dalam penentuan laba bersih, yang termasuk dalam kategori sebagai arus masuk kas ialah penerimaan kas dari pelanggan untuk barang dan jasa yang dibelinya, pendapatan bunga, deviden atas pinjaman dan investasi, serta penjualan surat

berharga, sedangkan yang termasuk dalam kategori arus keluar kas ialah pembayaran untuk gaji, barang dan jasa, serta beban operasi, dan juga yang termasuk dalam kategori sebagai aktivitas operasi ialah penerimaan kas dari setiap surat berharga atau saham yang dimiliki perusahaan, selain itu pengeluaran kas untuk pembayaran pajak penghasilan, dan pembayaran bunga atas utang perusahaan.

Menurut (PSAK No.2, 2015) terdapat dua metode pelaporan arus kas dari aktivitas operasi yakni metode langsung dan metode tidak langsung. Perusahaan dianjurkan untuk menggunakan metode langsung, karena metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

2.2.7 Arus Kas Investasi

Menurut (Yocelyn & Christiawan, 2013) aktivitas dari investasi merupakan perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Oleh karena itu, arus kas dari aktivitas investasi ini perlu dilakukan pengungkapan terpisah, karena arus kas ini mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Menurut (Setyawan, 2020b) aktivitas investasi biasanya mencakup transaksi-transaksi, seperti perolehan penjualan surat berharga setara kas dan aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode. Pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman. Arus kas masuk meliputi, kas yang diterima dari penjualan aktiva tetap dan kas yang diterima penjualan surat berharga serta penagihan pinjaman. Arus kas keluar

meliputi, kas yang dikeluarkan untuk pembelian aktiva tetap maupun surat berharga, dan kas yang dipinjamkan ke pihak lain, kenaikan atau penurunan piutang dagang serta persediaan tidak diperlakukan sebagai aktivitas investasi, karena perubahan aktiva lancar ini dikategorikan dalam aktivitas operasi.

2.2.8 Arus Kas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan menurut (Yocelyn & Christiawan, 2013) merupakan sinyal positif bagi para investor. Investor menjadikan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagai tolak ukur dalam menilai perusahaan, sehingga akan mempengaruhi keputusan investasi mereka, kemudian keputusan investasi investor akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan yang selanjutnya akan menyebabkan perubahan peningkatannya harga saham tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham.

Aktivitas pendanaan menurut (Indonesia, 2009) aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan, karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Kegiatan pendanaan diantaranya mencakup penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya; pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menebus saham perusahaan; penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya; pelunasan pinjaman; serta pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan.

2.2.9 Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan, sehingga investor memiliki hak klaim atas dividen maupun aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang saham lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Saham termasuk surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dan diperdagangkan di pasar modal dan menunjukkan bahwa pemilik saham tersebut juga sebagai bagian dari pemilik perusahaan (Wahyuningsih et al., 2020).

Return saham merupakan keuntungan yang dapat dinikmati investor atas investasi yang dilakukan, dengan adanya keuntungan yang dapat dinikmati, investor akan tertarik untuk melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Hartono, 2010:312) menyatakan bahwa *return* dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *retrun* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis yang berupa *capital gain*. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang berupa dividen, *return* ini sifatnya belum terjadi dan perhitungannya didasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Laba dapat diartikan sebagai pemaparan kinerja manajemen untuk membuahkan profit dalam perusahaan. Laba bersih menurut (Rispayanto, 2013) merupakan laba yang akan ditahan oleh perusahaan dan nantinya akan diberikan kepada para pemegang saham sebagai dividen.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang dapat mengukur keberhasilan keberhasilan operasi pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, dimana semakin besar laba suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula *return* saham yang didapat oleh seorang investor, karena ketika perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang besar maka harga saham akan cenderung meningkat.

Signaling Theory menjelaskan bahwa kontribusi sinyal informasi manajer perusahaan para investor dalam hubungan laba akuntansi ialah dapat menunjukkan bahwa investor terhadap *return* saham bergantung pada penerbitan laporan keuangannya. Apabila perusahaan memiliki nilai laba akuntansi yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya, maka akan menghasilkan reaksi positif pada *return* saham, karena perusahaan dirasa memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang tinggi kepada para investor, sehingga investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan *return* yang telah diharapkan. Peningkatan pada laba bisa mendorong investor untuk lebih tertarik dalam membeli saham perusahaan. Ketertarikan investor untuk membeli saham tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan pada akhirnya *return* saham pun akan meningkat pula. Laba yang tinggi dapat mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan, karena tertarik dengan laba investasi yang lebih tinggi, sehingga hal ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan juga dapat berpengaruh pada *return* saham perusahaan (Yendrawati & Pratiwi, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novi et al., 2020b); (Anggraeni & Fitria, 2020); (Nainggolan & Lastari, 2019); (Endang Masitoh W., Sri Purwanti, 2017) yang menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh secara

signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.2 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Arus kas operasi merupakan penghasil utama pada pendapatan perusahaan, ketika perusahaan mampu menghasilkan arus kas operasi yang tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan arus kas untuk melunasi utang, memelihara kemampuan perusahaan, dan membayar dividen, serta dapat melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari pihak luar.

Signaling Teory menjelaskan, bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada para investor berupa informasi laporan keuangan. Pemberian sinyal dari manajer kepada investor dalam hubungan arus kas operasi dapat dilihat dari kinerja perusahaan dan menilai sejauh mana perusahaan telah beroperasi dan mampu menghasilkan keuntungan yang positif. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indeks yang menentukan apakah dari kegiatan utama perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk mendukung kemampuan operasi perusahaan, melunasi pinjaman, serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Oleh sebab itu, kenaikan arus kas dari aktivitas operasi merupakan sinyal positif bagi para investor mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan dapat berpengaruh terhadap *return* saham (Endang Masitoh W., Sri Purwanti, 2017)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016); (Mastu'ah, Maslichah, 2019); (Triana, 2016);

(Wahyuningsih et al., 2020) yang menunjukkan bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H2 : Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.3 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Arus kas operasi merupakan arus kas yang mencerminkan hasil penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dimasa mendatang. Semakin bertambahnya arus kas aktivitas investasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membagikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk menaikkan pendapatan di masa yang akan datang. Adanya penambahan investasi yang berhubungan dengan kenaikan arus kas yang akan datang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan *return* saham, investor akan menilai bahwa hal tersebut merupakan berita baik, sehingga dapat mempengaruhi permintaan investor untuk membeli sahamnya (Jariyah, 2015).

Signaling Theory, menjelaskan bahwa dengan adanya informasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal bagi para investor, sehingga kepercayaan investor semakin tinggi untuk menanamkan saham di suatu perusahaan. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi dapat memberikan tambahan pendapatan bagi perusahaan, dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, maka akan membuat investor tertarik untuk melakukan transaksi di pasar modal, sehingga hal tersebut dapat dijadikan referensi untuk calon investor dalam berinvestasi. Oleh sebab itu, laporan

arus kas investasi dapat menyebabkan perubahan *return* saham (Endang Masitoh W., Sri Purwanti, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016); (Triana, 2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dimana semakin tingginya arus kas dari aktivitas investasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.4 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang menimbulkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Aktivitas pendanaan diantaranya meliputi kegiatan untuk memperoleh kas dari investor yang di gunakan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Kegiatan pendanaan meliputi pengeluaran saham, laba ditahan yang dikonversi kedalam modal serta untuk pengembalian modal, membayar dividen, dan penerbitan saham biasa, penarikan obligasi, penerbitan utang atau obligasi.

Signaling Theory menjelaskan, bahwa pemberian sinyal positif dari manajer perusahaan kepada para investor yang dapat dilihat dari laporan arus kas yang bermanfaat sebagai tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi mereka. Aktivitas yang dapat meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi dapat meningkatkan struktur modal perusahaan, aktivitas lain seperti dengan adanya pinjaman modal dari pihak luar maka perusahaan mampu memenuhi kebutuhan usahanya dan memenuhi kewajibannya. Hal ini akan

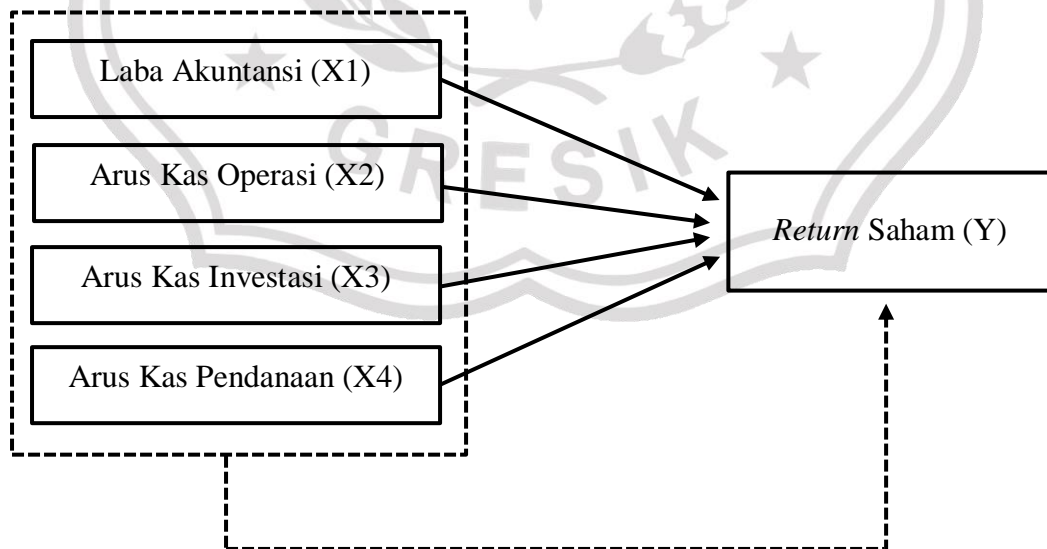
memberikan sinyal positif bagi para investor sehingga dapat menyebabkan perubahan *return* saham (Yocelyn & Christiawan, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Ana, 2016); (Setyawan, 2020b); (Endang Masitoh W., Sri Purwanti, 2017); (Rahmanda Putra & Widyaningsih, 2016) menunjukkan bahwa arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar modal perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya, sehingga akan berdampak pada laba yang diperoleh, dan semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, akan berpengaruh terhadap *return* yang dibagikan kepada para investor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini peneliti menggambarkan kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 2.1 kerangka konseptual di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini, memiliki empat variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Laba akuntansi sebagai variabel pertama (X1), arus kas operasi sebagai variabel kedua (X2), arus kas investasi sebagai variabel ketiga (X3), dan arus kas pendanaan sebagai variabel keempat (X4), sedangkan *return* saham sebagai variabel dependen (Y).

